

Penilaian Estetika Visual pada *Fasade* Bangunan Bersejarah, Gedung Juang 45 Bekasi

Juanicander Timothy¹ dan Herry Santosa²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: juanicandert@gmail.com

ABSTRAK

Kota Bekasi merupakan kota satelit dari DKI Jakarta, yang notabene memiliki banyak bangunan arsitektural bersejarah peninggalan kolonialisme Belanda. Bekasi memiliki peninggalan bersejarah, namun didominasi oleh patung atau tugu, jarang sekali ditemukan bangunan. Desember 2020 ada sebuah bangunan arsitektural bersejarah yang direvitalisasi setelah sekian lama ditinggal dan terbengkalai, yaitu Gedung Juang 45 Bekasi. Keunikan suatu bangunan terlihat dari “wajah”-nya. Semakin banyak orang yang memahami keunikan dan keindahannya, maka akan semakin banyak yang mengetahui dan mengenalnya. Salah satu caranya dengan dilakukannya penelitian penilaian estetika visual *fasade* bangunan. penelitian ini bertujuan mengetahui nilai estetika visual pada sebuah bangunan bersejarah. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui *people preference* untuk mengetahui nilai berdasarkan persepsi visual responden. Hasil penelitian menunjukkan *Fasade* Gedung Juang 45 Bekasi secara estetika visual dalam kategori “Baik” dan signifikansi konservasi bangunan bersejarah Gedung Juang 45 ini dalam kategori “Baik”. Namun dalam penelitian ini tidak menjelaskan hubungan atau korelasi antara estetika visual terhadap layak tidaknya sebuah bangunan bersejarah untuk dikonservasi.

Kata kunci: Estetika Visual, Gedung Juang 45 Bekasi, Bangunan Bersejarah

ABSTRACT

Bekasi City is a satellite city of DKI Jakarta, where it has many historical architectural buildings inherited from Dutch colonialism. Bekasi has historical heritage but is full of statues or monuments, not for buildings cause it's hard to find. December 2020, there was a historic architectural building that has been revitalizing after being abandoned and neglected for a long time, named Gedung Juang 45 Bekasi. The uniqueness of buildings could have caught from its face. The more people who understand its uniqueness and beauty, the more people will know and recognize it. One way to do this is by researching the visual aesthetic assessment of the building facade. This study aims to determine the visual aesthetic value of a historic building. This study uses quantitative methods through people preference to determine the value based on the respondents' visual perception. The results showed that the facade of Gedung Juang 45 Bekasi was visually aesthetic in the "Good" category, either the significance of the conservation of the historical building of Gedung Juang 45 was in the "Good" category. However, this study does not explain the relationship or correlation between visual aesthetics and whether or not a historic building is worthy of conservation.

Keywords: visual aesthetic, Gedung Juang 45 Bekasi, Historic Building